

Implikasi Kinerja Keuangan dan Modal Kerja terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Rasyid Rahman¹, Siti Masyita², Firmansyah Halim³, Olivia Nurahma⁴

^{1,2,3,4}, STIEM Bongaya, Makassar

email: rasyid.rahman@stiem-bongaya.ac.id

Abstract: The study aims to determine the effect of the structural variabels of financial performance and working capital on stock returns in listed food and beverage industry companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021. This data collection uses secondary data obtained from financial report data of food and beverage industry companies. Registered drinks whose shares are listed on the IDX. The population is 43 food and beverage subsector industrial companies listed on the IDX for the 2019 – 2021 period. With a sample 25 companies selected using SPSS application with a purposive sampling technique. The quantitave results of the classical assumption test are the Normality, Multicollinearity and Heteroscedasticity test. This analysis method uses multiple linear regression techniques. With the hypothesis test, namely the coefficient of determination test, and the t test. The results of this study partially indicate that financial performance and working capital have no significant effect on stock returns.

Keywords: Financial Performance, Working Capital, Stock Return.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur kinerja keuangan dan modal kerja terhadap return saham pada Perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. Pengumpulan data ini menggunakan data Sekunder diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar yang sahamnya terdaftar di BEI. Populasinya 43 perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Dengan sampel 25 perusahaan yang dipilih menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik purposive sampling. Hasil kuantitatif uji asumsi klasik berupa uji Normalitas, Multikolonieritas, dan Heterokedastisitas. Metode analisis ini menggunakan teknik regresi Linear Berganda. Dengan uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, dan uji t Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Modal Kerja, Return Saham

PENDAHULUAN

Dilihat dari berbagai era globalisasi saat ini, pertumbuhan dan perkembangan Industri semakin pesat mengakibatkan laju perekonomian pun semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang kian meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan munculnya berbagai perusahaan sejenis yang membuat persaingan usaha menjadi pesat. Hal ini mengakibatkan persoalan dalam bidang manajemen semakin kompleks. Suatu perusahaan dikatakan baik atau buruk dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan

setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dalam menjalankan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Prabawa & Lukiaستی, 2017). Kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui keberhasilan yang berdasar pada aktivitas keuangan dan kemudian dievaluasi (Fitri *et al.*, 2019).

Modal kerja merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan (Fitri *et al.*, 2019). Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan (Sulistiyono *et al.*, 2020). Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Adanya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan dan kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Lestari & Farida, 2017). Modal kerja disarankan harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi atau menjalankan usahanya.

Return saham merupakan perolehan laba atau deviden yang akan didapatkan oleh investor karena telah melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Return saham berasal dari dividen dan capital gain, (Indah Kusuma Dewi & Yudowati, 2020). Return merupakan jumlah keuntungan dan kerugian investasi dalam jangka waktu tertentu yang dilihat sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase sebagai nilai investasi awal (Tarau *et al.*, 2020). Dalam laporan tercatat bahwa pada tahun 2017 Industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan mencapai 8,33% (bumntrack.com, 2018). Pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan hingga saat ini, berdasarkan data laporan yang diperoleh pada triwulan I-2022 tumbuh sebesar 3,75% atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45% dan secara rata-rata mengalami kenaikan 3% dalam per tahun. (kemenperin.go.id).

Tabel 1. Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

No	Tahun	PDB Harga Berlaku/ Miliar	Pertumbuhan PDB/ %
1.	2017	834.425,1	9,23%
2.	2018	927.443,5	7,91%
3.	2019	1.012.959,8	7,78%
4.	2020	1.057.000,7	1,58%
5.	2021	1.121.360,2	2,54%

Sumber: (BPS melaporkan Nilai dan Pertumbuhan)

Berdasarkan dari data tabel laporan di atas maka fenomena dalam penelitian ini merupakan

perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, masyarakat di Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pertumbuhan PDB makanan dan minuman pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan pada pertumbuhan PDB secara persentase, apalagi pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah virus yang mengakibatkan terjadinya penurunan secara signifikan.

Walaupun mengalami penurunan yang drastis, tidak menutup kemungkinan bila di masa yang akan datang Industri makanan dan minuman dapat menjadi Industri tertinggi di dunia selain industri material dan industri lainnya. Hal ini menandakan bahwa industri makanan merupakan lahan yang cocok untuk dijadikan sarana bagi para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan judul yang sama, seperti yang dilakukan oleh (Meyvi Fransiska, Herlina Rasjid, Meriyana Fransisca 2020 *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*) (Tarau et al., 2020) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, Inventory Turnover, TATO, PER, PBV) secara parsial dan simultan terhadap Return Saham. Berdasarkan analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa (ROA, ROE, QR, TATO, dan PBV) berpengaruh positif dan terhadap return saham, untuk (CR, DER, DAR, ITO, dan PER) berpengaruh negative terhadap return saham, (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, ITO, TATO, PER, PBV) secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Indrayentil, Luke Suciya, Lydia Maharani 2021 *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel, yaitu DER, PER, EPS, PBV. Hasil dari penelitian ini DER tidak adanya berpengaruh terhadap pengembalian saham, PER berpengaruh terhadap kepada pengembalian saham, EPS memberikan pengaruh pada pengembalian saham, dan PBV tidak adanya pengaruh terhadap pengembalian saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Randi rinaldo 2019) Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Modal Kerja Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham. Manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (X1), Manajemen risiko (X2), dan manajemen modal kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dengan pengajuan hipotesis akan diketahui pengaruh nyata antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dan modal kerja terhadap variabel dependen yaitu return saham pada Industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dan regresi tersebut tidak bias. Dalam penelitian ini hanya melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan multikolonieritas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil dari pengujian normal tersebut dapat dilihat pada tabel 8.3 di bawah ini:

Tabel 2. : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17928291
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.090
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Dari hasil uji diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,052 > 0,05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai TOL dan VIF dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji Multikoloniearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 diatas, Nilai VIF pada variabel Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 1.000 atau lebih kecil dari 10.00 dan nilai TOL sebesar 1.000 atau lebih dari 0,10 maka tidak ada gejala multikoloniearitas. Nilai VIF pada Modal Kerja sebesar 1.000 atau lebih kecil dari 10.00 dan nilai TOL sebesar 1.000 atau lebih besar dari 0.10 maka

tidak ada gejala multikolonieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Jika varians berbeda, disebut sebagai Heterokedastisitas, Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

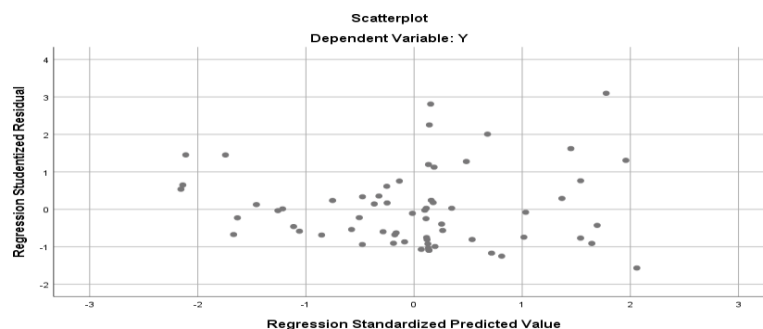
Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.146	.020		7.206	.000
X1	.000	.000	.230	1.887	.064
X2	7.975E-5	.000	.200	1.638	.107

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas diketahui bahwa, nilai signifikan variabel Kinerja Keuangan (ROA) (X1) sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel Kinerja Keuangan (ROA) (X1). Nilai signifikan variabel Modal Kerja (X2) sebesar 0.107 lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel Modal Kerja (X2). Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dikatakan bahwa memenuhi nilai signifikansi (sig.) > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, bahwa terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil juga diperkuat dengan gambar dibawah ini :

Gambar 1 Grafik Uji Heterokedastisitas



Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar diatas, dimana penyebaran varians residual. Jika plot menyebar secara terpancar tidak pada satu titik dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif di harapkan memberikan

gambaran awal mengenai masalah yang diteliti. Statistik deskriptif di fokuskan pada nilai maximum, minimum dan rata-rata (mean) dan standar deviasi. Deviasi merupakan suatu data penelitian dikatakan baik apabila dalam statistik deskriptif jika nilai mean dari setiap variabel atau indikator lebih besar dari nilai standar deviasinya. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 5. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.1903	.18433	64
X1	212.7031	249.39531	64
X2	189.3755	281.07964	64

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sampel (N) yang digunakan sebanyak 64 data, pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu:

Return On Asset

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata (mean) ROA sebesar 212.7031 dengan standar deviasi sebesar 249.39531.

Modal Kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata (mean) Modal Kerja sebesar 189.3755 dengan standar deviasi sebesar 281.07964.

Retrun Saham

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Return Saham sebesar 0.1903 dengan standar deviasi sebesar 0.18433.

Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linear berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan juga untuk mengetahui variabel dependen apakah positif atau negatif, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Kinerja Keuangan dan Modal Kerja) terhadap variabel terikat (Return Saham). Berdasarkan dari hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel di berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	.034		5.804	.000
	X1	.000	.000	-.167	-1.341	.185
	X2	.000	.000	.159	1.280	.206

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.197 + -0.167 X_1 + 0.159 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 0.197 memberi pengertian bahwa tanpa adanya pengaruh ROA dan Modal kerja maka akan terjadi penurunan sebesar 0.197.
2. b_2 (ROA) menyatakan bahwa setiap perubahan akan mengalami perubahan sebesar -0.167.
3. b_3 (Modal Kerja) menyatakan bahwa setiap perubahan akan mengalami perubahan sebesar 0.159.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinan (R^2) dan uji parsial (t).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan total pengaruh variabel independen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai R-Square (R^2). Tabel di bawah ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.023	.18220

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari R-Square sebesar 0.054. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh Kinerja Keuangan dan Modal Kerja terhadap Return Saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti ke dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara variabel Kinerja Keuangan dan Modal kerja sebesar 0.232. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat keeratan hubungan antara Kinerja Keuangan dan Modal Kerja sebesar 0.232 (23,2%) dalam kategori hubungan sedang.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	.034		5.804	.000
	X1	.000	.000	-.167	-1.341	.185
	X2	.000	.000	.159	1.280	.206

Sumber : SPSS 25, data diolah (2023)

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Ho1: $\beta_1 < 0$: Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila $t_{hit} > t_{tab}$ atau nilai $\alpha < 0,05$ maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar -1.341 sedangkan besarnya t_{tab} pada derajatnya bebas ($64 - 2 - 1 = 61$) maka diperoleh $t_{tab} = 1.999$, nilai ini diperoleh dari pada MsExcel dengan cara $=TINV(5\%,61)$. Karena nilai $t_{hit} <$ nilai t_{tab} dengan signifikan t (0.185) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Ini berarti Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Return Saham

Ho2 : $\beta_1 < 0$: Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Ha2 : $\beta_1 > 0$: Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4.9 diatas adalah apabila nilai $t_{hit} >$ nilai t_{tab} , atau nilai $\alpha < 0.05$ maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 1.280, dengan derajat bebas ($64 - 2 - 1 = 61$) maka diperoleh nilai $t_{tab} = 1.999$. Nilai ini dapat dicari pada MsExcel dengan cara $=TINV(5\%,61)$, karena nilai $t_{hit} <$ nilai t_{tab} dengan signifikan t (0.206) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Ini menandakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Modal Kerja terhadap Return Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham

Hasil analisis statistik variabel Kinerja Keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.167 dan hasil uji t variabel kinerja keuangan sebesar -1.341 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.185 lebih besar dari 0.05 maka variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian parsial, menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christiana, 2019) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian tersebut mendapat bantahan oleh (Tarau et al., 2020) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return Saham

Hasil analisis statistik variabel modal kerja menunjukkan koefisien regresinya bernilai sebesar 0.159 dan hasil uji t variabel modal kerja 1.280 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.206 lebih besar dari 0.05 maka variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariana, 2016) yang mengatakan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian tersebut mendapat bantahan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) yang mengatakan

bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 5 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kinerja Keuangan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Modal Kerja positif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bisnis, F., Ekonomi, D. A. N., & Indonesia, U. I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Sel.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–23.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 333–341.
- Ike Nurul Anggraini , Listyorini Wahyu Widati (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Puji Lestari , Endang Masitoh , Purnama Siddi Pengelolaan Keuangan Kel. 12(2).
- Fitri, D. A., Madrani, R. M., & ABS, K. (2019). Analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja Terhadap return saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 106–125. www.fe.unisma.ac.id
- Gean Karlos Purba, I. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31.
- Gunawan, Susiana Mochtar, Fadillah, P., & Firmansyah Halim. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 7(2), 31–39.
- Hamiddin, M. I., Rajab, A., & Sari, J. (2021). Pengaruh DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 5(2), 48–59
- Indah Kusuma Dewi, & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Komponen Arus Kas, Manajemen Modal Kerja Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 566–580.
- Kinerja, P., Perusahaan, K., Return, T., Saham, T., Perusahaan, P., Yang, M., Di, T., & Efek, B. (2015). *Management Analysis Journal*. 4(1).
- Lestari, Y., & Farida, H. L. (2017). Pengeruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 1).

- Manajemen, J., & Indonesia, U. I. (2005). Pengaruh modal kerja, laba bersih dan.
- Muryati, & Akhmadi. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Resiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI Tahun 2016-2020). 2, 124–133.
- Nurdin, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 19.
- Oktavianti, & Kurnia, S. (2018). Pengaruh Modal Kerja , Likuiditas dan Return on Assets (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Equilibria*, 5(2).
- Prabawa, D. W., & Lukiastruti, F. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), 1.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). Unikom_Gheavani Asokawati Herdian_10. Bab Ii. 10–30.
- Rakhman, S. S., & Isyнуwardhana, D. (2019). Pengaruh Modal Kerja , Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- The Influence Of The Working Capital , Cash Turnover And Receivable . 6(1), 675–682.
- Rudiyanto, & Suhemah Eem. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studia*, 3(2), 75–84.
- Sawitri, A. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2(2), 308–313.
- Sri Wahyudi, A., Beny, B., & Daniel, D. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 12(1), 9–16.
- Sulistiyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 37.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dunga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 110(9), 2620–9551.
- Widiana, A., & Yustrianthe, R. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 425–434.

www.idx.co.id.